

**DISKRIMINASI GENDER DALAM FILM
“AIR MATA DI UJUNG SAJADAH” KARYA ASMA NADIA: KAJIAN
ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF SARA MILLS**



Oleh:

Rahmi Fadhilah

NPM 2010013111012

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills

Nama : Rahmi Fadhilah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2010013111012

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

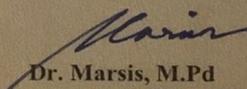
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan Pada Tanggal : 08 Maret 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Marsis, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP

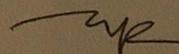
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



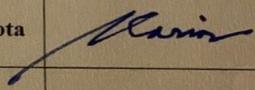
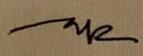
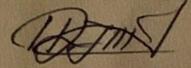
Rio Rinaldi, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 08 Maret 2024
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Rahmi Fadhilah
NPM : 2010013111012
Judul : Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Marsis, M.Pd	Ketua/ Merangkap Anggota	
Rio Rinaldi, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Romi Isnanda, M.Pd	Anggota	

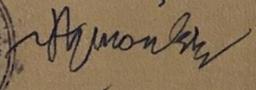
Dekan FKIP

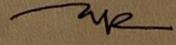
Ketua Program Studi

Universitas Bung Hatta

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

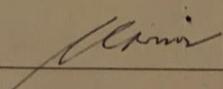
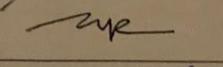
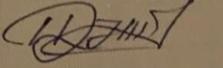

Rio Rinaldi, M.Pd.

BERITA ACARA

Pada hari Jumat tanggal delapan bulan Maret tahun dua ribu dua puluh empat telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Rahmi Fadhilah
NPM : 2010013111012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills

Tim Penguji

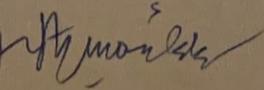
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Marsis, M.Pd	Ketua/ Merangkap Anggota	
Rio Rinaldi, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Romi Isnanda, M.Pd	Anggota	

Mengetahui

Dekan FKIP

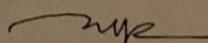
Universitas Bung Hatta




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Rio Rinaldi, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Fadhilah
NPM : 2010013111012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Diskriminasi Gender dalam Novel Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia : Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills” adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 Maret 2024

Yang menyatakan,



Rahmi Fadhilah

ABSTRAK

Rahmi Fadhilah. 2024. Skripsi. “Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan diskriminasi gender pada tokoh dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan menggunakan Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah unsur unsur karya sastra menurut Nurgiyantoro (2007), diskriminasi gender menurut Nugroho (2008) dan diskriminasi gender menurut Fakih (2013), serta posisi subjek, objek, dan pembaca menurut Sara Mills (2009). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata-kata yang dapat dirumuskan sebagai diskriminasi gender yang meliputi marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap, (1) Menonton langsung film Air Mata di Ujung Sajadah, (2) Mentranskripkan film ke naskah (3) mencatat dan mengidentifikasi data yang berhubungan dengan diskriminasi gender pada tokoh, (4) Mengelompokkan persoalan diskriminasi gender yang telah ditemukan berdasarkan teori. Analisis data dilakukan melalui tahap berikut ini, (1) mengklasifikasi data yang telah diidentifikasi mengenai diskriminasi gender pada tokoh, (2) menguraikan data diskriminasi gender pada tokoh, (3) menginterpretasikan kata antara posisi subjek, objek dan pembaca, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan hal-hal berikut. *Pertama*, posisi subjek pada tokoh dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah terhadap diskriminasi gender dari perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 19 data. *Kedua*, posisi objek pada tokoh dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah terhadap diskriminasi gender dari perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 6 data. *Ketiga*, posisi pembaca diperoleh dari posisi subjek dan objek yang mendapatkan diskriminasi gender pada tokoh dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah dari perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 25 data. Keberpihakan pembaca kepada tokoh berdasarkan faktor mediasi (berpihak kepada tokoh), sesuai dengan konteks situasi kejadian yang terdapat di dalam film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia.

Kata Kunci: *diskriminasi gender, Film, perspektif Sara Mills*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan Judul Skripsi “Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Perspektif Sara Mills”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marsis, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rio Rinaldi, M.Pd dan Bapak Romi Isnanda, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ineng Naini, M.Pd selaku validator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan data pada penelitian ini.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

5. Dekan dan wakil dekan FKIP Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Seluruh staf program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Padang, 5 Maret 2024

Penulis

Rahmi Fadhilah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Karya Sastra	10
2.1.2 Film.....	11
2.1.3 Unsur – unsur Intrinsik	12
2.1.4 Gender.....	15
2.1.5 Diskriminasi Gender	16
2.1.6 Analisis Wacana Kritis	21
2.1.7 Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills.....	22
2.1.8 Diskriminasi Gender dalam Pendekatan Sosiologi Sastra.....	26
2.2 Penelitian yang Relevan	27

2.3 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	32
3.2 Data dan Objek Penelitian	33
3.3 Instrumen Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1 Deskripsi Data	37
4.2 Distribusi Data.....	38
4.3 Analisis Data	40
4.3.1 Marginalisasi.....	41
4.3.2 Subordinasi	45
4.3.3 Pandangan Stereotip	52
4.3.4 Kekerasan.....	60
4.4 Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya sastra adalah gambaran tentang kehidupan yang diungkapkan dalam media tulisan. Karya sastra sangat bermanfaat dalam kehidupan, karena sebuah karya sastra dapat mengajarkan seseorang akan kesadaran tentang kebenaran dalam hidup, bahkan jika itu hanya dituliskan dalam bentuk cerita fiksi, sebuah karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi seseorang.

Sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan, karena fungsi sosialnya untuk melibatkan diri dalam masyarakat dan memengaruhi cara berpikir seseorang melalui karyanya. Sastra merupakan karya seni dan karya kreatif. Sastra umumnya didefinisikan sebagai karya yang ditulis atau diucapkan oleh manusia yang imajinatif. Sastra membahas berbagai masalah kehidupan manusia, lingkungan mereka, dan kehidupan secara keseluruhan dengan cara dan bahasa yang berbeda.

Perkembangan teknologi yang telah memengaruhi perkembangan sastra saat ini. Semakin berkembangnya teknologi telah mempengaruhi perkembangan media dan sastra. hal ini dapat dilihat dari munculnya dan berkembangnya sastra digital melalui media digital, seperti internet dan media sosial. Namun, sastra telah ada jauh sebelum era digital, pada zaman dahulu ketika teknologi belum secanggih sekarang. jenis karya kreatif yang mengambil subjek seseorang atau kehidupan dan

penggunaan bahasa sebagai media. Karya sastra yang kita jumpai sehari-hari antara lain cerita pendek, puisi, novel, film, dan drama. Sastra merupakan hasil imajinasi manusia, dapat ditulis atau dicetak dari kehidupan nyata, dan mempunyai ekspresi estetis. contohnya puisi, drama, dan cerita fiksi. Ekspresi estetis adalah cara mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pikiran manusia dari dalam.

Perubahan karya sastra ke dalam bentuk film disebut juga dengan istilah ekranisasi. Selain perubahan bentuk, ekranisasi juga merupakan perubahan hasil karya. Pada proses kreatifnya, film merupakan karya tim atau kelompok sedangkan novel merupakan karya individu atau kreatif. Novel adalah suatu hasil karya seseorang yang meliputi pengalaman, pemikiran, gagasan, dan sebagainya. Oleh karena itu, ekranisasi juga dapat disebut sebagai suatu proses perubahan dari sesuatu yang diproduksi secara individual menjadi sesuatu yang diproduksi secara kolektif atau kolaboratif. Hal ini mempermudah para pengarang karya sastra untuk dapat mengeksplorasi dan menginterpretasi karya sastra yang ditulis. Karya sastra yang diciptakan atau diperoleh dengan imajinasi sendiri akan mendapatkan hasil pikiran dan opsi sendiri sehingga menciptakan daya tarik yang menarik.

Sebagai salah satu perwujudan karya sastra yang diekspresikan melalui teknologi adalah bentuk film. Film merupakan Sebuah karya seni yang dapat memberikan informasi atau pesan dengan cara yang kreatif dan unik. Film hanyalah sebuah gambar bergerak, dan pergerakannya dapat dikatakan sebagai gerak terputus-putus. yaitu gerakan yang terjadi hanya karena mata dan otak manusia mempunyai kemampuan tertentu untuk memahami serangkaian perubahan gambar dalam sepersekian detik. Film telah menggambarkan media yang sangat

berpengaruh dibandingkan media lain karena kualitas audiovisualnya yang membuat pemirsa tetap tertarik dan berkesan karena formatnya yang menarik.

Film Air Mata di Ujung Sajadah menceritakan tentang perjuangan seorang ibu bernama Aqilla yang telah terpisah dengan anaknya selama tujuh tahun. Aqilla selama ini tidak menyadari bahwa anaknya masih hidup. Pada awalnya, Aqilla berpacaran dengan laki-laki bernama arfan dan akhirnya mereka menikah tanpa restu dan izin ibunya aqilla yaitu Halimah. Tidak lama setelah mereka menikah suaminya aqilla meninggal karena kecelakaan saat pulang kerja. akhirnya aqilla kembali pulang kerumah ibunya dengan keadaan perut sudah membesar dan langsung dilarikan kerumah sakit dengan mobil ambulance. Setelah aqilla melahirkan halimah berbohong kepada Aqilla bahwa bayinya meninggal saat dilahirkan. Halimah cepat menelpon pasangan yaitu arif dan yumna Halimah pun langsung memberikan cucunya kepada pasangan Arif dan Yumna yang telah lama menikah tetapi belum mempunyai seorang anak. Arif dan yumna memberikan nama Bayi itu yaitu Baskara yang artinya cahaya. Kemudian hari, Halimah jatuh sakit, sehingga aqilla yang tinggal di London langsung pulang kembali ke Indonesia. ketika saat sakit itulah ibunya memberitahu bahwa anaknya Aqilla masih hidup. akhirnya Aqilla baru mengetahui anaknya masih hidup setelah tujuh tahun kemudian. Ia yang awalnya tinggal di London lantas pindah ke Solo, untuk mendapatkan anaknya kembali. Tetapi, rencananya mengambil anaknya ke pelukannya ternyata tidak semudah itu. Ia harus menghadapi orang tua asuh Baskara yang telah mengasuh dan merawatnya sejak baru lahir. Aqilla sebagai ibu

kandung merasa berhak mengambil anaknya, sementara itu Yumna tidak sanggup berpisah dengan Baskara yang sudah dianggap seperti anak sendiri.

Kehidupan sosial yang masih ada pada masyarakat saat ini, yaitu mengenai diskriminasi gender. Kedudukan gender secara sosial adalah menjadi karakteristik yang tertuju pada laki-laki atau perempuan, seperti perilaku, peran, mental, dan karakteristik emosional. Pada dasarnya, kaum laki-laki lebih dominan dan lebih memegang kekuasaan daripada kaum perempuan. Perempuan selalu diposisikan sebagai orang yang mengasuh anak dan mengurus suami, untuk itu laki-laki diposisikan sebagai kepala pencari nafkah untuk kehidupan. inilah yang menjadi salah satu pemicu timbulnya diskriminasi gender. Diskriminasi gender ini berdampak pada salah satu jenis kelamin, antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang berujung pada pertikaian. Dengan itu, menjadikan karya sastra sebagai tanggapan penilaian terhadap segala sesuatu yang berlangsung di kehidupan masyarakat terutama menyangkut persoalan diskriminasi gender.

Dalam film ini tercermin adanya masalah-masalah sosial yang berujung pada pertentangan dan ketidakadilan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Dari masalah-masalah tersebut memunculkan adanya persoalan ketidakadilan gender pada tokoh. Persoalan diskriminasi gender yang dimaksud antara lain marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Selengkapnya, paparan teori tentang persoalan diskriminasi gender ini akan dijelaskan pada kajian teori.

Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang diskriminasi gender dalam film. *Pertama*, oleh Sandra Oktaviani (2019)

dengan judul “Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Dalam Film “Kartini” 2017 Karya Hanung Bramantyo. Mengkaji tentang bagaimana Perempuan terdiskriminasi dan mengalami ketidakadilan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk diskriminasi gender yang digambarkan dalam film kartini ini. *Kedua*, Iska Naluri Noer (2018) dengan judul “Diskriminasi dan Kesetaraan Gender (Analisis Semiotika Charles S. Peirce Pada Film “Perempuan Berkalung Sorban” Karya Hanung Bramantyo” Mengkaji tentang bermacam adegan diskriminasi gender misalnya terdapat kekerasan terhadap perempuan. Hasil penelitian terdapat indikasi diskriminasi gender seperti kekerasan dalam rumah tangga, terdapat pandangan stereotip, subordinasi, dan marginalisasi terhadap Perempuan. *Ketiga* Afifah, Bella Nur (2021), dengan judul "Kesetaraan Gender Tokoh Perempuan dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Karya Mouly Surya Melalui Pendekatan Feminisme". mengkaji tentang ketidakadilan gender dan upaya untuk memperbaikinya, terutama untuk kaum perempuan. Hasil Penelitian dalam film Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak terutama menemukan bahwa masyarakat Sumba memiliki sistem patriarki yang mendominasi, di mana laki-laki adalah penguasa tunggal. Sistem patriarki ini dapat menyebabkan ketidakadilan gender. Adanya upaya yang dilakukan oleh perempuan menunjukkan bahwa perempuan dapat menantang stereotip yang ada di masyarakat.

Berdasarkan adanya diskriminasi gender yang dihadapi oleh tokoh-tokoh pada film, dilihat dari pandangan kajian feminisme, penulis tertarik ingin meneliti diskriminasi gender berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis perspektif Sara

Milss, yang meliputi posisi subjek, objek, dan pembaca. Posisi Subjek berarti aktor yang dijadikan sebagai pelaku atau orang yang menginterpretasikan dan melakukan pencitraan. Posisi objek berarti pihak yang didefinisikan dan digambarkan kehadirannya oleh orang atau tokoh lain. Di samping itu, posisi objek merupakan salah satu cara untuk menempatkan posisi pembaca dalam memandang persoalan atau isi dari film. Posisi pembaca berarti dianggap tidak hanya sebagai pihak yang menerima teks, tetapi pembaca diberi kesempatan untuk menganalisis teks melalui faktor mediasi dan kode budaya.

Peneliti ini menggunakan analisis wacana kritis guna untuk melihat pemakaian bahasa tutur dalam bentuk tulisan yang digunakan oleh tokoh dalam film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. Dalam praktik sosial, wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan Perempuan, serta kelompok mayoritas dan minoritas. Analisis wacana kritis ini mengkaji tentang masalah-masalah sosial dalam hubungan antara ideologi dengan kekuasaan serta untuk mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam sebuah teks.

Untuk melihat masalah-masalah sosial yang terdapat dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah ini digunakan perspektif Sara Mills. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk mengenai laki – laki dan Perempuan tersebut yang menjadi sasaran utama Sara Milss. Analisis wacana kritis, seperti yang digunakan oleh Sara Mills, bertujuan untuk mengidentifikasi marginalisasi dengan membangun hubungan antara posisi aktor sosial dan peristiwa. Mills memeriksa

posisi subjek dan objek untuk menemukan bahwa posisi aktor lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk membentuk wacana.

Kelebihan Pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills memiliki manfaat mempertimbangkan tempat posisi pembaca dalam sebuah naskah film. Wacana bukanlah semata-mata sebagai hasil dari produksi dari pembuatan wacana, namun Sara Mills juga menempatkan pembaca sebagai pihak yang dapat ikut serta dalam menilai sebuah teks dari segi faktor mediasi dan faktor kode budaya. Dalam hal ini sangat relevan untuk menganalisis Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia terhadap diskriminasi gender yang dialami oleh tokoh.

Alasan lain peneliti untuk meneliti film ini adalah karena film mengangkat tema keluarga dan pengorbanan seorang ibu yang telah terpisah sama anaknya. Film ini menggambarkan tentang kehidupan keluarga. Fenomena atau masalah yang terjadi dalam film ini merupakan sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan sehingga mudah diterima dan mudah dipahami. Dalam rangka menggali sejauh mana bentuk ketidakadilan gender yang diciptakan melalui konflik, film ini dipilih untuk kemudian dianalisis guna memberikan tafsiran terhadap persoalan-persoalan yang terkait dengan diskriminasi gender di dalamnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills”.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada diskriminasi gender pada tokoh dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini mengkaji mengenai :

- (1) posisi subjek pada tokoh terhadap diskriminasi gender,
- (2) posisi objek pada tokoh terhadap diskriminasi gender, dan
- (3) posisi pembaca pada tokoh berdasarkan posisi subjek dan objek terhadap diskriminasi Gender.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran diskriminasi gender dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia melalui posisi subjek?
2. Bagaimanakah gambaran diskriminasi gender dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia melalui posisi objek?
3. Bagaimanakah gambaran diskriminasi gender dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia melalui posisi pembaca berdasarkan posisi subjek dan objek ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, ada tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran diskriminasi gender pada tokoh dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Asma Nadia: Perspektif Sara Mills. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan diskriminasi gender dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia melalui posisi subjek.
2. Untuk mendeskripsikan diskriminasi gender dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia melalui posisi objek.
3. Untuk mendeskripsikan diskriminasi gender dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia melalui posisi pembaca berdasarkan posisi subjek dan objek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang diskriminasi gender dalam karya sastra, terutama film, dan bermanfaat sebagai:

- (1) Bagi guru dan calon guru, sebagai bahan sebagai bahan pelengkap materi dan meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan karya sastra yang disajikan sebagai film.
- (2) Bagi siswa, Hal ini diharapkan bahwa siswa akan merasa termotivasi untuk meningkatkan bahan studi bahasa Indonesia mereka, terutama yang berkaitan dengan karya sastra dalam film.
- (3) Peneliti lain, diharapkan bisa menjadi referensi atau titik acuan sebagai perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek kajian yang berbeda dalam mengkaji permasalahan diskriminasi gender dalam karya sastra khususnya pada film, dan dapat dijadikan sebagai bahan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.